



Vol. 04 No. 06 (2025) : 863-870

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SMA NEGERI 1 INDRALAYA

Laili, Sri Rahayu Ningsih

1. pesonalailibae@gmail.com 2. srirahayun235@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

Based on the results and analysis of the findings, the application of the situational leadership style by the principal of SMA Negeri 1 Indralaya has been well implemented. The success of an organization cannot be separated from various supporting factors. The situational leadership style can influence the performance of teachers and school residents. The principal informs the teachers by using legitimized authority, creating models (being a role model), setting goals, giving rewards and punishments, restructuring the organization, and communicating the vision. The leadership style with a persuasive approach is a behavior very much aligned with what the principal does. With behavior that is identical to the situational leadership style, the principal can easily influence subordinates to align with the goals to be achieved. In terms of involving subordinates, the principal does it very explicitly and in detail. The principal readily gives the broadest opportunities to teachers to participate even in the smallest matters related to the school. In delegating tasks and responsibilities to subordinates, the principal does not distinguish where they come from or how they perform their tasks but rather fully trusts the capabilities of the teaching staff, followed by evaluations of each point of work or responsibility given.

Keywords: *situational leadership style, school principal*

Abstrak

Berdasarkan hasil dan analisis temuan penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala SMA Negeri 1 Indralaya. Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah telah baik dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Keberhasilan suatu organisasi tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung. Gaya kepemimpinan situasional dapat mempengaruhi kinerja guru dan warga sekolah. Pemimpin memberitahukan kepada guru seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi. Gaya kepemimpinan dengan cara menjajakan adalah perilaku kepemimpinan yang sangat identik dengan yang dilakukan Kepala Sekolah, dimana dengan perilaku yang identik dengan gaya kepemimpinan situasional ini, Kepala Sekolah bisa dengan mudah mempengaruhi bawahannya demi menyelaraskan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal mengikutsertakan bawahannya, Kepala Sekolah melakukannya dengan begitu lugas dan terperinci. Kepala Sekolah dengan serta merta memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para guru agar dapat ikut andil bahkan dalam hal kecil sekalipun yang terkait dengan sekolah. Dalam hal mendelegasikan bawahannya terhadap tugas dan tanggung jawab sekolah, Kepala Sekolah tidak membedakan dari mana dia berasal dan seperti apa dia melakukan tugas, tapi lebih kepada mempercayai sepenuhnya kemampuan dewan guru yang kemudian baru dilakukan evaluasi dari setiap poin pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan.

Kata kunci: *gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sekitar, sosial dan budaya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.(Prasetyo, 2018)

Mengingat beban yang diemban Sekolah begitu berat, maka Sekolah harus dikelola secara profesional. Agar dihasilkan tamatan yang sesuai dengan harapan pemerintah. Thoha mengatakan bahwa organisasi (termasuk sekolah) akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya. (Warisno, 2022)

Sehubungan dengan hal tersebut pemimpin atau Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indralaya di lingkungan pendidikan nasional secara periodik diberikan penataran atau diklat dengan harapan agar sumber daya manusia (SDM) mereka meningkat dan mampu memimpin organisasi di sekolahnya masing-masing.(Mu & As-syafaah, 2021)

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang dibutuhkan dunia kerja dalam upaya peningkatan efisien dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi.

Menurut Hasibuan Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, jabatan melalui pendidikan dan latihan. Kepala Sekolah adalah seorang pemimpin yang merupakan organ yang seharusnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya. Dalam hal ini targetnya adalah para guru yang diharapkan dapat meningkatkan kerjanya setelah mendapat pengaruh dari atasannya. (Dacholfany, n.d.)

Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas suatu institusi pendidikan. Salah satu pendekatan yang menonjol dalam literatur kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan situasional. Gaya ini menekankan bahwa tidak ada satu pendekatan kepemimpinan yang paling efektif untuk semua situasi; sebaliknya, pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang dihadapi. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi, termasuk institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam

mengarahkan, memotivasi, dan membimbing guru serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dan fleksibel dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang beragam di lingkungan sekolah adalah gaya kepemimpinan situasional.

Gaya kepemimpinan situasional, yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard, mengemukakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif untuk semua situasi. Sebaliknya, pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan tingkat kesiapan dan kematangan pengikut serta situasi yang dihadapi. Dalam lingkungan sekolah, penerapan gaya kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah dapat membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, serta mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. (Nugraha et al., 2022)

Penelitian ini berfokus pada implementasi gaya kepemimpinan situasional oleh kepala SMA Negeri 1 Indralaya. Sebagai salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Kabupaten Ogan Ilir, SMA Negeri 1 Indralaya menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap berbagai kondisi yang ada, baik dalam mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum, maupun dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 1 Indralaya merupakan salah satu sekolah menengah atas di mana kepala sekolahnya menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Implementasi gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan kinerja seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan arahan, motivasi, dan dukungan yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan masing-masing guru serta situasi yang dihadapi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana kepala SMA Negeri 1 Indralaya mengimplementasikan gaya kepemimpinan situasional dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta untuk menganalisis dampak dari penerapan gaya kepemimpinan tersebut terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan di bidang pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengadopsi gaya kepemimpinan yang efektif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan gaya kepemimpinan yang

adaptif dan fleksibel dalam lingkungan pendidikan. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan praktik kepemimpinan di sekolah-sekolah lain serta menjadi referensi bagi para pemimpin pendidikan dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi gaya kepemimpinan situasional oleh kepala SMA Negeri 1 Indralaya. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu sekolah tertentu, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di dalamnya. (Sari et al., 2022)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai implementasi gaya kepemimpinan situasional dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terkait gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan di sekolah.
- Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan dan interaksi yang terjadi di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan situasional diterapkan dalam berbagai situasi.
- Dokumentasi: Pengumpulan dokumen-dokumen terkait, seperti kebijakan sekolah, laporan kinerja, dan data prestasi siswa, untuk mendukung analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi:

- Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis.

- Kategorisasi dan Pengkodean: Mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema-tema yang muncul dari data.
- Interpretasi Data: Menafsirkan dan menjelaskan makna dari data yang telah dikategorisasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penggunaan Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala SMA Negeri 1 Indralaya menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan baik. Kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan situasi yang dihadapi dan tingkat kesiapan guru serta siswa. Adapun beberapa gaya kepemimpinan yang sering diterapkan adalah:

- **Gaya Instruktif (Telling):** Kepala sekolah menggunakan gaya ini ketika berhadapan dengan guru atau siswa yang baru bergabung atau yang memerlukan bimbingan dan arahan yang jelas. Misalnya, saat memberikan tugas baru atau memperkenalkan kebijakan baru. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)
- **Gaya Pelatih (Selling):** Kepala sekolah memberikan motivasi dan penjelasan lebih lanjut untuk membantu guru dan siswa memahami dan menerima perubahan atau tugas yang diberikan.
- **Gaya Partisipatif (Participating):** Kepala sekolah melibatkan guru dan siswa dalam pengambilan keputusan dan mendorong mereka untuk memberikan masukan serta ide-ide kreatif. Gaya ini digunakan ketika guru dan siswa telah memiliki tingkat kesiapan dan kematangan yang lebih tinggi.
- **Gaya Delegatif (Delegating):** Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan siswa yang telah menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri.

Adaptasi terhadap Situasi dan Kondisi

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Indralaya menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Dalam menghadapi situasi yang berbeda, seperti perubahan kurikulum, peningkatan target akademik, dan penanganan masalah disiplin, kepala sekolah mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan yang paling sesuai. (Aini, 2021)

Dampak Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional

Kinerja Guru

Implementasi gaya kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja guru. Guru merasa lebih dihargai dan

termotivasi karena keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan pengakuan terhadap kontribusi mereka. Selain itu, bimbingan dan arahan yang jelas dari kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan efektivitas pengajaran. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Prestasi Siswa

Penerapan gaya kepemimpinan situasional juga memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk belajar karena pendekatan yang adaptif dari kepala sekolah. Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah meningkat, dan prestasi akademik serta non-akademik siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. (Syam et al., 2022)

Pembahasan

Keselarasan dengan Teori Kepemimpinan Situasional

Hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan situasional yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Indralaya menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan tingkat kesiapan dan kematangan guru serta siswa. Fleksibilitas dalam kepemimpinan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi gaya kepemimpinan situasional di SMA Negeri 1 Indralaya antara lain:

- **Komunikasi Efektif:** Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan jelas dan terbuka dengan seluruh anggota sekolah, sehingga menciptakan saling pengertian dan kepercayaan.
- **Pemahaman Konteks:** Kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi dan kebutuhan sekolah serta individu yang terlibat di dalamnya.
- **Kemampuan Empati:** Kepala sekolah menunjukkan empati terhadap guru dan siswa, yang membantu dalam membangun hubungan yang baik dan menciptakan iklim sekolah yang positif. (HASAN et al., 2022)

Tantangan dan Hambatan

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan gaya kepemimpinan situasional, ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi, seperti:

- **Perubahan yang Cepat:** Perubahan yang cepat dalam kebijakan pendidikan dan tuntutan akademik dapat menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan.

- **Resistensi terhadap Perubahan:** Beberapa guru dan siswa mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih persuasif dan motivasi tambahan dari kepala sekolah. (Dacholfany, n.d.)

Kesimpulan

Implementasi gaya kepemimpinan situasional oleh kepala SMA Negeri 1 Indralaya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi kepala sekolah dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan produktif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori kepemimpinan di bidang pendidikan dan menawarkan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4750–4756. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1543>
- Dacholfany, M. I. (n.d.). *REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan dan Harapan*.
- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Mu, A., & As-syafaah, P. P. (2021). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN SDM DI PONDOK PESANTREN AS-SYAFAAH KEBONSARI JEMBER*. 20(1), 33–44. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.45>
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 300.
- Prasetyo, A. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum di pondok pesantren. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 191–217. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/73>
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL: Jurnal*

Manajemen & Pendidikan Islam, 01(04), 129–137.

Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.

Syam, R., Muchtar, M. I., & Juhanis, H. Bin. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>

Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Andi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(5), 5073–5080.